

C3

Volume 9, Nomor 1, April 2013

ISSN 0216 - 1699

# Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia

Diterbitkan oleh:  
Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Jurnal  
Pendidikan  
Jasmani  
Indonesia

---

**Penanggungjawab**  
Ketua Jurusan POR FIK UNY

**Ketua Redaksi**  
Soni Nopembri

**Redaktur Pelaksana**  
Pamuji Sukoco  
Hari Amirullah Rachman  
Suhadi  
Amat Komari  
Agus Suworo DM  
Caly Setiawan  
M. Hamid Anwar

**Administrasi**  
Saryono  
Yudanto

**Distribusi dan Pemasaran**  
Herka Maya Jatmika  
Tri Ani Hastuti  
Nur Rohmah Muktiani

**Sekretariat**  
Ahmad Rithaudin  
Hedi Ardiyanto

*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (JPJI)* mengembangkan komunikasi penelitian dan karya ilmiah dalam bidang pendidikan jasmani dan bidang-bidang yang berhubungan seperti pendidikan keguruan dan pelatih.

*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* bertujuan untuk mengkomunikasikan penelitian dan pemikiran yang menstimulasi diskusi, studi, dan kritik pengajaran, pendidikan keguruan, dan kurikulum sebagaimana bidang-bidang tersebut berhubungan dengan aktivitas jasmani di sekolah, komunitas, pendidikan tinggi, dan olahraga. Jurnal ini menerbitkan laporan orisinal studi empiris dan pemikiran kritis dalam pendidikan jasmani bersama-sama dengan review integratif dan analisis isu-isu pendidikan dan metodologi di dalam bidang tersebut. Redaksi juga menerima penelitian yang menggunakan berbagai variasi pendekatan metodologi.

**Korespondensi editorial**, termasuk naskah untuk diterbitkan, dikirimkan kepada ketua redaksi : Soni Nopembri, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta 55281, Telp/ Fax (0274) 513092, E-mail: [jpji.editor@gmail.com](mailto:jpji.editor@gmail.com)

*Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, terbit dua kali dalam satu tahun (bulan April dan November) diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	iii
<b>Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul</b> Aris Priyanto, SMAN 1 Yogyakarta .....	1 - 6
<b>Penggunaan Gaya Mengajar "Mosston" Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta</b> R. Aditya Budi Setiawan dan Soni Nopembri, Universitas Negeri Yogyakarta .....	7 - 14
<b>Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Daya Tahan Kardiovaskuler Sebagai Hasil Belajar Ekstrakurikuler Pencak Silat</b> Ni Luh Putu Snyanawati, Universitas Pendidikan Ganesha .....	15 - 21
<b>Pengembangan Sistem Asesmen Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Penjasorkes Materi Permainan Bolavoli</b> Guntur, Universitas Negeri Yogyakarta .....	22 - 29
<b>Evaluasi Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011</b> Ngatman, Universitas Negeri Yogyakarta .....	30 - 37
<b>Perbedaan Pengaruh Hasil Latihan Peregangan Statis Dan Dinamis Terhadap Kelentukan Togok Menurut Jenis Kelamin Anak Kelas 3 Dan 4 Sekolah Dasar</b> Fredericus Suharjana, Universitas Negeri Yogyakarta .....	38 - 46
<b>Kontribusi Kekuatan Otot Anggota Gerak Atas Fleksibilitas Togok Dan Power Tungkai Terhadap Kemampuan Senam Loncat Harimau Siswa Putra</b> Sulistiyanto dan Heri Purwanto, Universitas Negeri Yogyakarta .....	47 - 52
<b>Model Pembelajaran Permainan Sepakbola Bagi Siswa Sekolah Dasar</b> I Komang Ngurah Wiyasa, Universitas Pendidikan Ganesha .....	53 - 57
<b>Small-Sided Games Sebagai Sarana Untuk Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Permainan Sepakbola</b> Komarudin, Universitas Negeri Yogyakarta .....	58 - 63
<b>Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani</b> Cerika Rismayanthi, Universitas Negeri Yogyakarta .....	64 - 72

**EVALUASI TINGKAT PENCAPAIAN STANDAR KOMPETENSI  
MAHASISWA PPL PROGRAM PPKHB PENDJAS UNY TAHUN 2011 DI  
SD SE-KABUPATEN MAGELANG”**

**Ngatman**

**Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Kolombo No. 1, Karangmalang Yogyakarta**

**Email: [ngatmansoewito@yahoo.com](mailto:ngatmansoewito@yahoo.com)**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat pencapaian standar kompetensi PPL mahasiswa PPKHB Penjas UNY tahun 2011. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi mahasiswa PPL PPKHB Penjas. Bagi instansi terkait seperti Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mahasiswanya agar mempunyai bekal yang memadai untuk menjadi tenaga pendidik yang *professional*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan instrumen pengambilan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang. Subyek dalam penelitian ini adalah 90 mahasiswa PPKHB Penjas yang PPL di SD Se-Kabupaten Magelang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket yang telah disusun oleh Joko Tri Kristiyanto, dengan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,922 dan angket telah dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berada pada kategori cukup. Lebih rinci tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPKHB Penjas dapat dijabarkan sebagai berikut: 12 mahasiswa (13,3%) dalam kategori baik, 65 mahasiswa (72,2%) dalam kategori cukup, dan 13 mahasiswa (14,5%) dalam kategori kurang. Dari hasil penelitian tersebut kompetensi yang paling menonjol adalah kompetensi Pedagogik sebanyak 12 mahasiswa (13,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian standar kompetensi PPL mahasiswa PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang memiliki kompetensi cukup.

Kata kunci : Evaluasi, Standar Kompetensi, PPL, Program PPKHB.

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Memerlukan syarat-syarat khusus untuk menjadi guru, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Perkembangan potensi peserta didik tersebut tidak terlepas dari peran guru/pengajar. Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Untuk membantu merealisasikan penyiapan diri seseorang agar menjadi manusia yang utuh sangat diperlukan peran nyata dan sentuhan tangan dingin seorang pendidik atau guru (Wrightman dalam Uzer Usman, 2010 : 4).

Tenaga pendidik seperti guru merupakan salah satu kunci penting dalam membangun kualitas pendidikan. Oleh sebab itu sangatlah wajar apabila adanya peningkatan pengakuan dan penghargaan terhadap profesi pendidik yang diawali dengan dilahirkannya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang akan diikuti dengan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Secara legal dinyatakan bahwa tenaga pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan 4 kompetensi guru yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Secara akademik, guru dituntut untuk mampu menampilkan kompetensi tertentu sebagai konsekuensi logis dari perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dewasa ini. Dalam desentralisasi pendidikan, guru menjadi tumpuan yang sangat penting. Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah, maka berkualitas atau tidaknya keluaran sekolah dalam banyak hal dipengaruhi oleh faktor guru. Oleh karena itu, perlu diupayakan pengembangan kompetensi pendidik untuk menciptakan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan cara melakukan evaluasi terhadap kompetensi seorang guru. Menurut Oemar Hamalik (1999: 26-28), ada beberapa bentuk atau teknik melakukan evaluasi, di antaranya :

- (a) studi kasus
- (b) *inventoris* dan *questionnaires*
- (c) observasi
- (d) *anecdotal records*
- (e) wawancara

Pengembangan tersebut mulai dituntun sejak masih berada di bangku perkuliahan. Mahasiswa calon tenaga pendidik dibekali dengan berbagai teori/materi dalam mata kuliah mereka saat di kelas. Setelah mahasiswa mendapat ilmu dari teori, mereka juga harus bisa mempraktikkan dan mengaplikasikan teori/materi tersebut ke dunia kerja yang sebenarnya.

Tuntutan dunia kerja semakin sulit karena mempersyaratkan tenaga pendidik/guru yang lebih profesional. Hal itu mendorong usaha peningkatan

efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran di mana peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah pelaksanaan PPL. PPL merupakan singkatan dari Praktik Pengalaman Lapangan. Program PPL memiliki misi untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan profesional guru (Tim KKN-PPL, 2011 : 7).

Program kegiatan PPL terintegrasi dengan Program KKN di sekolah merupakan program terpadu dan saling mendukung satu dengan lainnya untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Oleh sebab itu PPL merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa tanpa pengecualian termasuk mahasiswa PPKHB Penjas.

Mata kuliah PPL mempunyai sasaran masyarakat sekolah, baik dalam kegiatan yang terkait dengan pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Standar kompetensi mata kuliah PPL dirumuskan dengan mengacu pada 4 kompetensi guru seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan bab V pasal 26 ayat 4 yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Tujuan tersebut tidak hanya berlaku bagi mahasiswa reguler saja, namun juga untuk mahasiswa PPKHB Penjas.

Mahasiswa PPKHB Penjas merupakan mahasiswa program kelanjutan studi (PKS) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam peningkatan pengajaran pendidikan jasmani. Mahasiswa PPKHB penjas memiliki latar belakang pengalaman mengajar pendidikan jasmani yang sudah cukup lama, namun dari sisi inovasi-inovasi metode pembelajaran penjas perlu mendapatkan penyegaran-penyegaran agar dapat memiliki kemampuan agar memenuhi tuntutan kompetensi sebagai seorang guru pendidikan jasmani yang profesional.

Sejauh ini pelaksanaan PPL PPKHB Penjas belum diadakan penelitian yang mengkaji untuk melihat sejauh mana tingkat kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa PPKHB Penjas

Atas dasar landasan kajian teoritik dan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, serta sejauh ini belum ada yang mengkaji permasalahan tersebut. Sehingga mendorong peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul “ Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang”



## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. HAKIKAT EVALUASI**

Menurut Oemar Hamalik (1999 : 15), pengertian evaluasi seringkali dikacaukan dengan pengukuran. Pengukuran adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa/atlet dari hal-hal yang telah diajarkan oleh pelatih/guru. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif. Pengukuran bermaksud menentukan luas, dimensi, banyaknya, derajat atau kesanggupan suatu hal atau benda. Apabila hasil pengukuran itu ditafsirkan artinya berdasarkan norma-norma dan dibandingkan dengan suatu standar dan tujuan tertentu, maka pekerjaan itu ditafsirkan sebagai suatu penilaian (evaluasi).

#### **a. Fungsi evaluasi**

- (1). Untuk diagnostik dan pengembangan. Hasil evaluasi menggambarkan kemajuan, kegagalan, dan kesulitan masing-masing siswa.
- (2). Untuk seleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan dalam rangka menyeleksi calon siswa dalam rangka penerimaan siswa baru.
- (3). Untuk memenuhi usia tertentu perlombaan. Hasil evaluasi digunakan untuk menetapkan siswa mana yang memenuhi syarat untuk memasuki usia tertentu misalnya usia junior A dan senior dengan batas umur yang telah ditentukan.
- (4). Untuk penempatan. Para siswa/atlet yang memiliki prestasi bisa dipersiapkan untuk event yang lebih tinggi misalnya event nasional atau event internasional.

**b). Tujuan evaluasi**

- (1). Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- (2). Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
- (3). Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan).
- (4). Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- (5). Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru/pelatih dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- (6). Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih lembaga/klub, jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

**2. HAKIKAT PPKHB (PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS HASIL BELAJAR)**

Menurut *http : //www.lpmpsulsel.com*, peserta program yang boleh mengajukan PPKHB adalah guru dalam jabatan sebagai peserta Program Sarjana (S-1). Kependidikan dalam guru dalam jabatan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Guru yang sudah berstatus guru PNS dan/ atau bukan PNS pada satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai guru tetap dan belum memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV).
2. Guru dalam jabatan yang memiliki masa kerja minimal dua (2) tahun secara terus menerus dan tercatat sebagai guru tetap pada satuan administrasi pangkal yang memiliki izin dari pemerintah, pemerintah daerah, atau penyelenggara pendidikan yang telah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.
3. Guru yang memiliki NUPTK (Nomor Unik Pendidik Tenaga Kependidikan) atau dalam proses pengajuan NUPTK.
4. Guru yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan bagi guru dalam jabatan di suatu program studi/jurusan.

## **HAKIKAT STANDAR KOMPETENSI GURU**

Kompetensi merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. (Mulyasa, 2008: 80). Dalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan”. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

### 1). Ruang Lingkup Kompetensi Guru

Dalam UU Guru dan Dosen dan PP No. 19/2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu : (1). kompetensi kepribadian (2). Kompetensi pedagogik (3). Kompetensi profesional dan (4). Kompetensi sosial. Keempat jenis kompetensi guru tersebut di atas beserta subkompetensi dan *indicator essentialnya* dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### a. Kompetensi Kepribadian

Menurut Mulyasa (2008: 75) yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sesuai Standar Kompetensi Guru Pemula (SKGP) 2005 yang dikutip Nini. S (2007: 7), kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1). Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil
- 2). Subkompetensi kepribadian yang dewasa.
- 3). Subkompetensi kepribadian yang arif.
- 4). Subkompetensi kepribadian yang berwibawa.
- 5). Subkompetensi kepribadian jiwa keteladanan.
- 6). Subkompetensi kepribadian akhlak mulia.

## **b. Kompetensi Pedagogik**

Menurut Mulyasa (2008: 75) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- 1). Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2). Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan: menerapkan teori belajar dan pembelajaran: menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3). Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4). Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi, proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5). Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
- 6). Memberikan pelayanan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pencegahan perawatan cedera.

### **c. Kompetensi Profesional**

Menurut Asim (2000: 15), kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang Standar Pendidikan Nasional.

Sedang menurut M. Uzer Usman (2002: 17-19), kompetensi professional meliputi kemampuan:

- 1). Menguasai landasan pendidikan.
- 2). Menguasai bahan ajar.
- 3). Menyusun bahan program pengajaran.
- 4). Melaksanakan program pengajaran.
- 5). Menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan.

### **d. Kompetensi Sosial**

Menurut Asim (2000: 17), kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator essensial sebagai berikut:

- 1). Mampu berkomunikasi secara efektif
- 2). Mampu bergaul secara efektif

Sedang menurut Samana (2003: 11-12), kompetensi sosial adalah:

- 1). Guru mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat.
- 2). Dalam persahabatan dengan siapapun, guru tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup diyakininya.

- 3). Guru bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam lingkungan kesejawatan maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.
- 4). Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif.

Ke empat standar kompetensi (kepribadian, pedagogik, professional, sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi professional sebenarnya merupakan ”*payung*”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian.

## **HAKIKAT GURU PENDIDIKAN JASMANI**

Menurut UU No. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

Menurut Sukintaka (2001: 84), profil guru pada umumnya merupakan dasar tugas seseorang pendidik. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi prasyarat minimal adalah merupakan seorang berjiwa Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, serta pendukung dan pengembang norma.

Menurut M. Uzer Usman (2002: 5), guru sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus guru. Sedangkan menurut Undang-Undang Guru dan Dosen tentang ketentuan umum pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas yang diemban seorang guru bukanlah hal yang ringan karena sebagian dari masa depan generasi muda terletak ditangan guru. Bagaimana cara guru pendidikan mengajar saat ini akan menentukan kualitas generasi.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun dalam kenyataannya masih ada orang di luar kependidikan yang melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang karena masih saja ada orang memaksa diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani merupakan salah satu profesi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan, atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual *skill*, kekuatan potensial seseorang untuk membuat yang bersifat stabil.



## **HAKIKAT PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)**

### **a. Visi PPL**

Wahana pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional.

### **b. Misi PPL**

- 1). Menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional.
- 2). Pengintegrasian dan pengimplemantasian ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan dan praktik kependidikan.
- 3). Pemantapan kemitraan UNY dan sekolah serta lembaga pendidikan.
- 4). Mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan (Tim Pembekalan KKN-PPL UNY 2012: 5-6).

### **c. Tujuan PPL**

- 1). Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
- 2). Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai dalam kehidupan nyata di sekolah.
- 3). Memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri.

### **d. Standar Kompetensi PPL**

Standar kompetensi mata kuliah PPL dirumuskan dengan mengacu pada tuntutan empat kompetensi guru baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam konteks kehidupan guru sebagai anggota masyarakat. Empat kompetensi guru yang dimaksud adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi

profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi tersebut dirumuskan sesuai dengan amanat Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10. Di samping itu, rumusan standar kompetensi PPL juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya yang terkait dengan Bab V Pasal 26 Ayat 4, yang pada intinya berisi standar kompetensi lulusan perguruan tinggi bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian, serta sikap untuk menerapkan ilmu, teknologi, dan seni untuk tujuan kemanusiaan.

Mata Kuliah PPL memiliki 4 butir standar kompetensi, yaitu:

- a. Memahami karakteristik peserta didik.
- b. Menguasai bidang studi.
- c. Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik
- d. Memiliki kepribadian sebagai guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang ingin menggambarkan apa adanya tentang evaluasi tingkat pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang. Metode yang digunakan adalah metode survei dan teknik pengambilan datanya dengan angket. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan PPL UNY tahun 2011 Program PPKHB Penjas di SD se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 90. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 50 butir, 40 butir positif dan 10 butir negatif yang telah disusun oleh Joko Tri Kristiyanto, dengan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,922 dan angket telah dinyatakan valid. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Cara mengubah skor ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus Suharsimi Arikunto dalam B. Syarifudin (2010: 112), berikut ini:

$$\% = \frac{\sum x}{\sum \text{maks}} \times 100$$

Keterangan:

- % = persentase
- $\sum x$  = skor x hitung
- $\sum \text{maks}$  = skor ideal ideal

Hasil Evaluasi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD se-Kabupaten Magelang, dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu: baik, cukup dan kurang. Pengkategorian berdasarkan dari rumus B. Syarifudin (2010: 112), berikut ini:

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>
Baik	$X \geq M + SD$
Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
Kurang	$X < M - SD$

Keterangan:

SD : standar deviasi

M : rata-rata

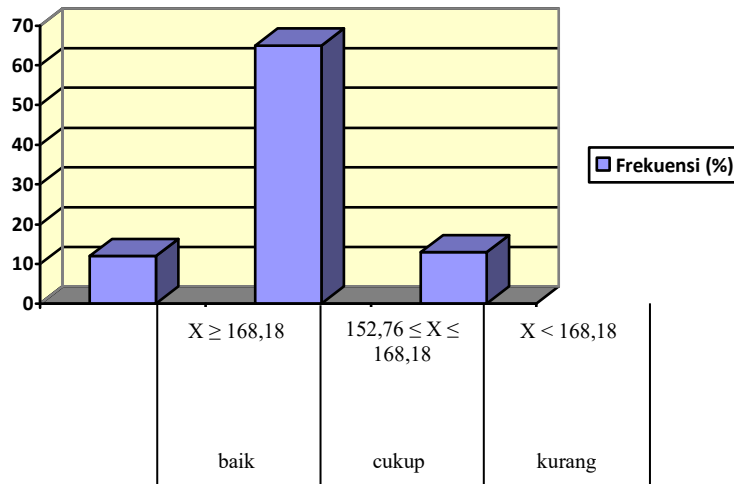
## HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian diperoleh deskripsi atau gambaran bahwa secara umum standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berada pada kategori cukup. Lebih rinci standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2012 di SD Se-Kabupaten Magelang dapat dijabarkan sebagai berikut: 12 mahasiswa PPKHB (13,3 %) dalam kategori baik, 65 mahasiswa PPKHB (72,2 %) dalam kategori cukup, dan 13 mahasiswa PPKHB (14,5 %) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut kompetensi yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik sebanyak 12 mahasiswa PPKHB (13,3 %).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik	$X \geq 168,18$	12	13,3 %
Cukup	$152,76 \leq X \leq 168,18$	65	72,2 %
Kurang	$X < 168,18$	13	14,5 %
Jumlah		90	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Grafik Tingkat Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

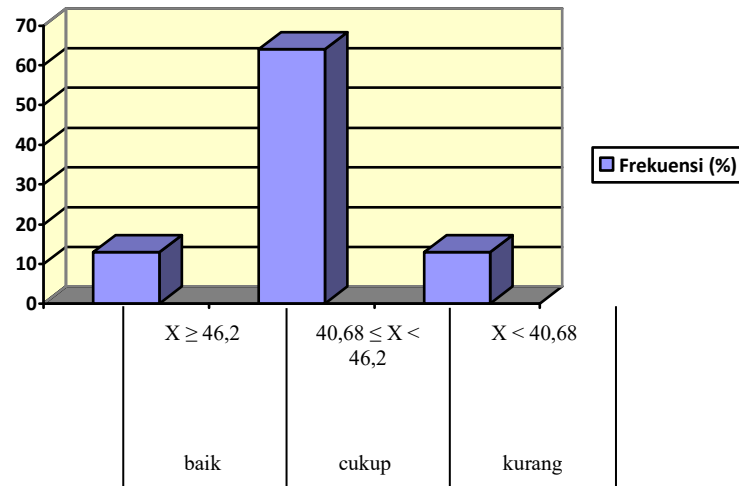
Hasil penelitian masing-masing standar kompetensi mahasiswa PPL program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

### 1. Kompetensi Kepribadian

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik	$X \geq 46,2$	13	14,4 %
Cukup	$40,68 \leq X < 46,2$	64	71,2 %
Kurang	$X < 40,68$	13	14,4 %
Jumlah		90	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Grafik Kompetensi Kepribadian Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

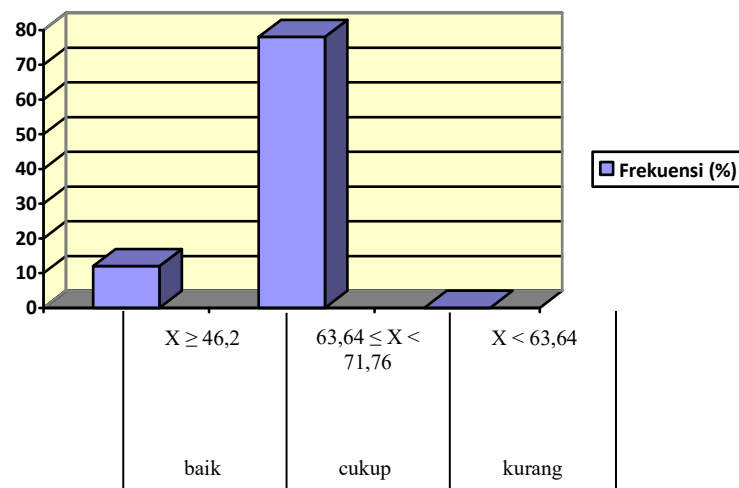
Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berdasarkan kompetensi kepribadian adalah 13 mahasiswa PPKHB (14,4%) dalam kategori baik, 64 mahasiswa PPKHB (71,2%) dalam kategori cukup, dan 13 mahasiswa (14,4%) dalam kategori kurang. Secara umum dapat diketahui bahwa Standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berdasarkan kompetensi kepribadian termasuk dalam kategori cukup.

## 2. Kompetensi Pedagogik

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik	$X \geq 71,76$	12	13,3 %
Cukup	$63,64 \leq X < 71,76$	78	86,7 %
Rendah	$X < 63,64$	0	0 %
Jumlah			100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3. Grafik Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berdasarkan kompetensi pedagogik adalah 12

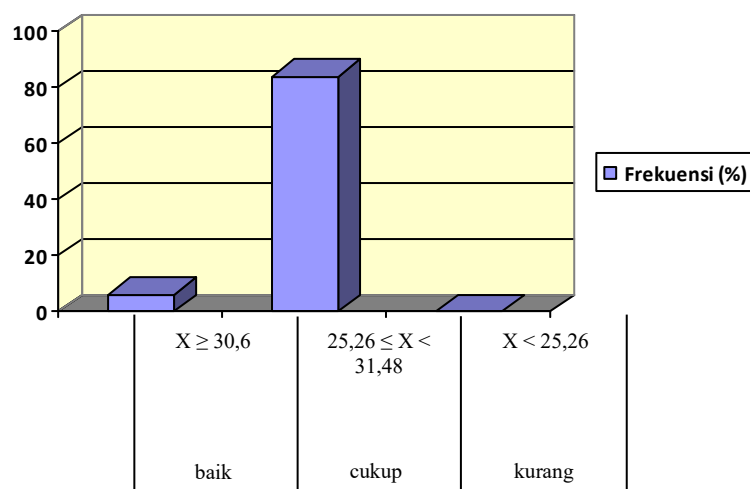
mahasiswa PPKHB (13,3%) dalam kategori baik, 78 mahasiswa PPKHB (85,18%) dalam kategori cukup, dan 0 mahasiswa (0%) dalam kategori kurang. Secara umum dapat diketahui bahwa Standar kompetensi pendidikan mahasiswa PPL UNY tahun 2011 program studi PPKHB di SD Se-Kabupaten Magelang berdasarkan kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori cukup.

### 3. Kompetensi Profesional

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik	$X \geq 30,6$	6	6,7 %
Cukup	$25,26 \leq X < 31,48$	84	93,3 %
Kurang	$X < 25,26$	0	0 %
Jumlah		90	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar di bawah ini:





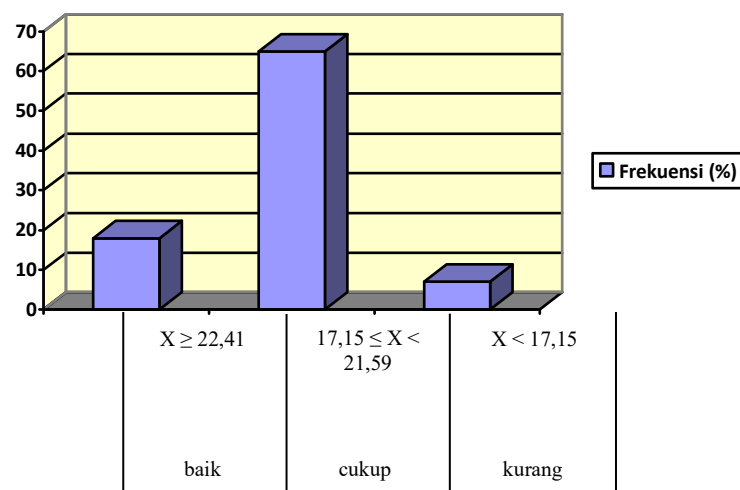
**Gambar 4. Grafik Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL UNY Tahun 2011 Program Studi PPKHB Penjas di SD Se-Kabupaten Magelang**

**4. Kompetensi Sosial**

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY Tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang**

Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik	$X \geq 22,41$	18	20 %
Cukup	$17,15 \leq X < 21,59$	65	72,2 %
Kurang	$X < 17,15$	7	7,8 %
Jumlah		90	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 5. Grafik Kompetensi Sosial Mahasiswa PPL UNY Tahun 2011 Program PPKHB Penjas di SD Se-Kabupaten Magelang**

Berdasarkan table 5 di atas, dapat dilihat bahwa standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berdasarkan kompetensi sosial adalah 18 mahasiswa PPKHB (20%) dalam kategori baik, 65 mahasiswa PPKHB (72,2%) dalam kategori cukup, dan 7 mahasiswa PPKHB (7,8%) dalam kategori kurang. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Standar kompetensi mahasiswa PPL Program PPKHB UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berdasarkan kompetensi sosial termasuk dalam kategori cukup.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Standar kompetensi mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang secara umum masuk kategori **cukup**. Hal itu juga ditunjukkan dari 4 standar kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPKHB Penjas masuk dalam kategori cukup.

### **1. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dari hasil penelitian diketahui kompetensi kepribadian mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-

Kabupaten Magelang masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut diartikan mahasiswa PPKHB Penjas untuk menjadi teladan bagi siswa, seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki kepribadian yang baik dan mantap dalam memberikan pelajaran. Kepribadian yang baik seorang guru tidak hanya ditunjukkan saat proses pembelajaran, tetapi juga dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dengan demikian seorang guru akan menjadi teladan yang baik bagi siswa di sekolah maupun di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian perlu ditingkatkan kompetensi kepribadian dari kategori cukup menjadi baik.

## **2. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki. Dari hasil penelitian kompetensi pedagogik mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut dapat diartikan mahasiswa PPKHB Penjas secara umum sudah mampu mengelola, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik dengan baik. Mengelola peserta didik diartikan mahasiswa PPKHB Penjas mampu menjaga kondisi pembelajaran yang efektif dan kondusif bagi siswa. Merancang diartikan mampu membuat rencana untuk pembelajarannya, agar materi yang disampaikan terstruktur dan memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran dengan baik diartikan

guru mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Mengevaluasi diartikan seorang guru selalu memberikan penilaian kepada peserta didik untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk perbaikan kualitas program pembelajaran yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian perlu ditingkatkan kompetensi pedagogik dari kategori cukup menjadi baik.

### **3. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Standar Nasional Pendidikan. Dari hasil penelitian kompetensi profesional mahasiswa PPL Program PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang masuk dalam kategori cukup. Hal tersebut diartikan mahasiswa PPKHB Penjas secara umum sudah mampu menguasai materi pengajaran dengan baik dan luas. Kompetensi profesional menjadi sangat penting bagi seorang pendidik karena seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran baik berupa teori dalam kelas maupun praktik di lapangan agar nantinya perkembangan siswa secara afektif, kognitif dan psikomotorik dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian perlu ditingkatkan kompetensi profesional dari kategori cukup menjadi baik.

#### **4. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian kompetensi sosial mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang masuk dalam kategori cukup. Artinya mahasiswa PPKHB Penjas secara umum sudah mampu berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat sekitar. Komunikasi yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran, dikarenakan dengan komunikasi yang efektif materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah serta interaksi yang tidak monoton membuat siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan hasil penelitian perlu ditingkatkan kompetensi sosial dari kategori cukup menjadi baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang berada pada kategori cukup. Hasil rincian selengkapnya Evaluasi pencapaian standar kompetensi mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang dapat dijabarkan sebagai berikut: 12 mahasiswa (14,82%) dalam kategori baik, 65 mahasiswa (72,2%) dalam kategori cukup, dan 13 mahasiswa (14,5%) dalam kategori kurang. Hasil tersebut juga ditunjukkan dari ke 4 standar kompetensi yang

dimiliki mahasiswa termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut kompetensi yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik sebanyak 12 mahasiswa PPKHB (13,3%). Dari faktor tersebut butir yang memiliki sumbangan angka terbesar ialah soal 22 dengan redaksi “**Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/rpp/silabus**”.

## **SARAN-SARAN**

1. Bagi Mahasiswa PPL PPKHB Penjas UNY tahun 2011 di SD Se-Kabupaten Magelang agar lebih meningkatkan kompetensinya agar mutu pembelajaran yang dilaksanakan lebih berkualitas dimasa yang akan datang.
2. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menggunakan metode penelitian yang berbeda dan lebih luas sampel penelitiannya, sehingga kompetensi guru dapat diketahui lebih luas dan lebih mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asim. (200). *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. Jurnal Iptek Olahraga Vo. 2 NO. 2. Mei 2000*. FPOK FKIP. Surakarta: FKIP UNS.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan Tugas Akhir Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Litera Media.
- M. Uzer Usman. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nini Sini Sea. (2007). *Kompetensi Yang Dimiliki Guru Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri Di Kabupaten Sleman (Thesis)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Oemar Hamalik. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Samana. (2003). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Kanisius.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: ESA Grafika Surakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim KKN-PPL UNY. (2011). *Panduan KKN-PPL 2011*. Yogyakarta: Pusat Layanan PPL & PKL UNY.
- Tim Pembekalan KKN-UNY. (2012). *Materi Pembekalan KKN-PPL Tahun 2012*. Yogyakarta: Pusat Layanan PPL & PKL UNY.